

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Delviano dkk. (2023) mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak akan dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Adapun menurut Yolanda (dalam Munawwaroh dkk., 2022) pendidikan ialah komponen penting dalam kehidupan karena memungkinkan setiap individu memperoleh pengetahuan dan wawasan yang tidak terbatas, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sekarang maupun di masa depan.

Berbeda dengan uraian diatas menurut Ndruru dkk. (2022) berpendapat bahwa Pendidikan suatu upaya untuk membentuk individu menjadi manusia dewasa, maka dibutuhkan adanya pendidik dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia dan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal adalah sekolah. Lingkup pendidikan dan sekolah tentunya tidak lepas dari adanya peran siswa.

Menurut Sudirman (dalam Mujirohmawati & Khoirunnisa 2022) mendefinisikan bahwa siswa sebagai seseorang yang hadir di sekolah untuk mempelajari dan memperoleh pendidikan. Selama proses menuntut ilmu di sekolah, siswa tidak akan lepas dari keharusan serta kewajiban untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya pada setiap mata pelajaran.

Setiap siswa mempunyai metode yang berbeda-beda dalam upaya menyelesaikan tugas, ada yang langsung mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, ada pula yang sengaja untuk menunda-nunda mengerjakan tugas yang beralasan masih lama ada beberapa waktu kedepan untuk menyelesaiakannya (dalam Adiansyah, dkk, 2022). Adapun kondisi ideal siswa yang harus dilakukan ketika menghadapi tugas dari sekolah yaitu, mengerjakan tugas dengan segera, mampu mengerjakan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan seharusnya siswa mampu mengelola waktu dengan baik terhadap tugasnya dibandingkan melakukan hal-hal yang tidak diperlukan (dalam Sulaiman dkk., 2022).

Menurut Fibriani (dalam Wati, 2021) megatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas yang berhubungan dengan tugas akademik, kecenderungan untuk menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang. Selanjutnya, menurut Stell (dalam Lubis dkk., 2022) secara terminologis, prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai tindakan penundaan yang secara sengaja sekalipun dampak buruk dari penundaan itu disadari.

Berbeda dengan uraian diatas Ghufron dan Risnawita (2020) menyebutkan prokrastinasi akademik merupakan sikap menunda mengerjakan tugas akademik yang dilakukan oleh individu secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas di luar pembelajaran dan tidak berhubungan dengan pengerojaan PR. Sementara menurut Ferrari, dkk. (dalam Delviano dkk., 2023) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai

penundaan yang dilakukan pada tugas yang bersifat formal yang berhubungan dengan tugas akademik seperti tugas sekolah, tugas kuliah maupun tugas latihan. Selanjutnya, Tuckman (dalam Akerina & Wibowo, 2022) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk meninggalkan atau benar-benar menghindari tugas dan aktivitasnya di dalam dunia akademik dengan sengaja.

Menurut Tuckman (dalam Akerina & Wibowo, 2022) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat diamati dari aspek yang pertama kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas (*tendency to delay or putt off doing things*) adalah suatu kecenderungan untuk menggunakan waktu secara sia-sia, maksudnya waktu yang harusnya digunakan dalam menyelesaikan tugas digunakan untuk aktivitas-aktifitas yang tidak penting. Kedua kecenderungan untuk memiliki kesulitan (*tendency to have difficulty*) merupakan sebuah kebiasaan atau kecenderungan merasa terbebani dalam menyelesaikan tugas yang telah didapatkan sehingga memilih untuk menghindari tugas tersebut karena merasa perasaan tidak menyenangkan dalam mengerjakannya. Ketiga kecenderungan untuk menyalahkan orang lain (*tendency to blame others*) merupakan sebuah kebiasaan atau kecenderungan menyalahkan pihak lain terhadap penderitaan yang dialami diri sendiri setelah melakukan penundaan disebabkan oleh individu merasa orang lain mempengaruhi dirinya sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut Ferrari, Jonshon & Mc Cown (dalam Panzola & Taufik, 2022) banyak faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa yaitu perasaan takut gagal, cemas, memiliki standar yang terlalu tinggi, kurang percaya diri, menganggap tugas sesuatu hal yang tidak menyenangkan dan konformitas teman sebaya. Sedangkan menurut Fauziah (dalam Oktavian dkk., 2022) prokrastinasi akademik juga mempunyai beberapa faktor diantaranya yaitu perfeksionis, konformitas, penggunaan media sosial dan lain-lain.

Menurut Mohammed (dalam Dinata dkk., 2023) mengatakan bahwa perilaku prokrastinasi akademik telah memberikan banyak dampak negatif pada diri mereka. Adapun dampak negatif dari perilaku prokrastinasi akademik yaitu terjadi penurunan prestasi akademik, timbul rasa malu, takut akan kegagalan, depresi, cemas, melakukan perilaku curang, melakukan plagiat, tidak memiliki keinginan dalam mengerjakan tugas yang lain, dan komitmen pada tujuan yang rendah.

Fenomena terkait prokrastinasi akademik ditemui dilingkungan sekolah khususnya di SMAN 4 Karawang Barat dari 38 siswa hanya beberapa siswa yang mengumpulkan tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Hari Rabu Tanggal 21 November 2023 pada saat jam pelajaran pengembangan diri dan karir terhadap siswa kelas X MIPA 3, memastikan bahwa dari 38 siswa hanya 17 siswa yang mengumpulkan tugas mata pelajaran pengembangan diri dan karir, jumlah siswa yang lainnya terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Data diatas, dikuatkan dari hasil observasi pada X MIPA 3 disaat jam kosong dan saat diberikan tugas oleh guru, sebagian dari siswa memilih untuk menunda tugasnya dengan sengaja, mereka lebih memilih kegiatan yang mereka senangi dan yang membuat merasa diri mereka terhibur misalnya seperti bermain *game online*, menonton *film* darama korea, membuka media sosial, pergi ke kantin, mengobrol dan berkumpul bersama temannya dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya. Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang cukup sulit dengan batas waktu yang telah ditentukan sehingga siswa sering meminta penawaran waktu terkait pengumpulan tugas. Bahkan pada saat ketika guru memberikan tugas pada siswa dan diminta untuk mengumpulkan pada saat jam istirahat pertama, siswa justru mengumpulkan tugas tersebut di jam pulang. Sehingga pada saat sudah mendekati *deadline* yang sudah ditentukan siswa mengerjakannya dengan cara tergesa-gesa, bahkan sebagian dari mereka melakukan *plagiarisme*, mengisi jawabannya dengan hasil mencontek jawaban dari temannya, dan ada juga yang menyalahkan temannya atau pihak yang lain misalnya karena terlalu banyak tugas yang diberikan dari setiap mata pelajarannya sehingga hal ini juga bisa berpengaruh terhadap nilai atau prestasi akademiknya nanti.

Menurut Baron dan Byrne (dalam Khairati dkk., 2022) menjelaskan bahwa konformitas sebagai sebuah bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada, menerima ide-ide atau aturan. Menurut Kim dan Markus (dalam

Ciptaningtyas & Prasetyo, 2022) konformitas merupakan keinginan, di mana individu akan terus meniru orang lain karena menjadi sama seperti orang lain itu menyenangkan. Sedangkan menurut Menurut Mehrabian dan Stefl (dalam Fransiska & Christiana, 2023) konformitas adalah keinginan untuk meniru dan mengikuti gagasan, nilai dan perilaku untuk menghindari konflik dikelompok tersebut. Dengan kata lain individu dapat mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar dapat diterima di lingkungan atau norma sosial.

Menurut Brone dan Byrne (dalam Khairati dkk., 2022) aspek-aspek konformitas terdapat dua macam aspek, yaitu meliputi: pengaruh sosial normatif, keinginan individu untuk disukai dan rasa takut terhadap penolakan. Pengaruh sosial normatif ini individu akan berusaha untuk menuruti standar norma yang ada di dalam suatu kelompok. Pengaruh sosial informasional , keinginan individu untuk merasa benar serta untuk memiliki persepsi yang tepat mengenai dunia sosial, semakin besar kepercayaan kepada informasi dan opini kelompok, semakin mungkin untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut.

Konformitas merupakan sebuah bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap atau perilakunya agar sesuai dengan orang lain yang ada dilingkungan sekitarnya. Berdasarkan fenomena prokrastinasi yang sudah ditemui oleh peneliti, dimana beberapa siswa pada akhirnya mengikuti ajakan temannya dibandingkan menyelesaikan tugasnya. Perilaku mengikuti atau merubah perilaku agar sesuai dengan orang lain disebut dengan konformitas.

Adapun fenomena terkait konformitas yang peneliti temui beberapa siswa perempuan merubah perilakunya, yang pada awalnya mereka ingin memulai mengerjakan tugas yang telah diberikan pada saat guru tersebut berhalangan hadir untuk masuk ke kelas. Namun, mereka seketika merubah perilakunya karena tertarik untuk mengikuti ajakan dari temannya yaitu ikut untuk menonton *film drama korea* dengan *episode* yang baru bersama teman-temannya. Sama hal nya dengan beberapa siswa laki-laki, yang lebih memilih untuk bermain *game online Mobile Legend* bersama teman-temannya dibandingkan untuk menyelesaikan tugas. Mereka melakukan hal tersebut, supaya disukai oleh banyak temannya dan memiliki rasa takut untuk menolak dari setiap ajakan, karena mereka ingin merasa dianggap sebagian dari teman-temannya.

Pengaruh yang kuat juga timbul dari kepercayaan yang tinggi terkait informasi atau opini yang diucapkan oleh temannya dari setiap ajakan yang diberikan. Sehingga mereka merasa benar ketika melakukan sesuatu yang menurutnya sudah sering dilakukan oleh orang lain disekitar mereka, yang menjadikan mereka semakin mudah untuk mengikuti atau menyesuaikan perilakunya agar sama dengan teman-temannya.

Dari fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dengan beberapa orang siswa, ternyata mereka melakukan prokrastinasi akademik hanya karena ikut-ikutan dengan temannya dengan melakukan hal yang lebih menyenangkan dibandingkan untuk megerjakan

tugas yang telah diberikan oleh guru. Dan tidak hanya itu, mereka melakukan hal tersebut merupakan pengaruh atau ajakan dari teman-temannya dan enggan untuk menolak dari setiap ajakannya, karena merasa takut jika nantinya mereka tidak dianggap dan tidak disukai oleh teman-teman yang lainnya.

Selanjutnya, beberapa siswa juga terpengaruh oleh informasi yang disampaikan oleh teman yang lainnya, hal ini karena semakin tinggi kepercayaan yang mereka miliki terhadap temannya maka akan semakin mudah siswa untuk merubah perilakunya sesuai dengan lingkungan yang ada. Hal ini lah yang menyebabkan beberapa siswa memilih untuk menunda tugasnya. Oleh karena itu, cukup masuk akal untuk mengasumsikan bahwa konformitas juga cukup berpeluang sebagai terjadinya faktor prokrastinasi akademik pada siswa.

Fenomena tersebut pun diperkuat dengan hasil survei pra-penelitian yang dilakukan kepada 38 siswa di SMAN 4 Karawang Barat pada tanggal 21 November 2023. Berdasarkan dari hasil survei pra-penelitian terdapat hasil data persentase dari aspek prokrastinasi akademik sebagai berikut, terdapat 79,2% adanya penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Begitupun terdapat 75% pada aspek keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Kemudian terdapat 83,3% adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Dan yang terakhir terdapat 70,8% adanya keinginan untuk Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Panzola, dkk (2022) diperoleh hasil bahwa terdapat ada hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Trisnawaty dan Noorrayda (2020) juga diperoleh hasil bahwa konformitas mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan prokrastinasi akademik. Serta penelitian yang dilakukan oleh Delviono, dkk (2023) juga diperoleh hasil bahwa ada pengaruh *self-regulated learning* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA “X”. Dengan adanya hasil penelitian tedahulu ini diharapkan dapat memperkuat penelitian mengenai pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 4 Karawang Barat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Konformitas Terhadap Prokastinasi Akademik Pada Siswa SMAN 4 Karawang Barat Di Kabupaten Karawang” yang dimana peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 4 Karawang Barat di Kabupaten Karawang? ”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka ditetapkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMAN 4 Karawang Barat Di Kabupaten Karawang di Kabupaten Karawang.



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan keilmuan psikologi, terutama pada psikologi pendidikan. Selain itu dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai pengaruh komformitas terhadap prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga pendidik agar memberikan metode pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi para siswa.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat meminimalisir tingkat prokrastinasi akademik dengan mengetahui sumber permasalahannya, sehingga para siswa dapat berfikir ulang untuk menunda mengerjakan tugasnya yang telah diberikan oleh para guru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada siswa.

